



**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TALKING STICK* MATA PELAJARAN IPS PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 6 DOBO**

**Izak R Notanubun<sup>1\*</sup>, Samuel Patra Ritiauw<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi PGSD Universitas Pattimura Ambon, Indonesia  
Email: [Izak20@gmail.com](mailto:Izak20@gmail.com)

**Abstrak**, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan pada SD Negeri 6 Dobo. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 20 orang siswa yang terdiri dari 12 laki-laki dan 8 perempuan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan tes, observasi dan wawancara. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran, *Talking Stick*, Hasil Belajar, IPS

**IMPROVING LEARNING OUTCOMES USING THE TALKING STICK TYPE COOPERATIVE LEARNING MODEL IN THE SUBJECT OF SOCIETY IN CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI 6 DOBO**

**Abstract**, This study aims to determine the application of the talking stick type cooperative learning model in improving student learning outcomes. The research method used is classroom action research. This research was conducted at SD Negeri 6 Dobo. The subjects of this study were 20 fifth grade students consisting of 12 males and 8 females. The data collection techniques in this study were tests, observations and interviews. Based on the results of the study, it can be concluded that learning using the talking stick model is very effective in improving social studies learning outcomes in 5<sup>th</sup> grade students of SD Negeri 6 Dobo.

**Keywords:** Learning Model, Talking Stick, Learning Outcomes, Social Studies

Submitted: 10 September 2023

Accepted: 15 Oktober 2023

## PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal yang penting dalam menciptakan dan mengembangkan kepribadian serta perkembangan jiwa anak kelak. Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pendidikan nasional adalah usaha secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kebiasaan, kecerdasan dan keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Melalui Pendidikan diharapkan dapat mencetak generasi berkualitas yang akan berkontribusi dalam tercapainya pembangunan nasional. Sesuai dengan Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Mewujudkan tujuan Pendidikan nasional perlu diimbangi dengan peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai pengelola kegiatan pembelajaran merupakan faktor penentu kunci keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.

Seorang guru yang profesional tidak cukup hanya dengan menguasai materi pelajaran saja, akan tetapi seorang guru harus mampu mengayomi, menjadi contoh, dan selalu mendorong siswa untuk lebih baik dan maju. Selain faktor guru, dalam mewujudkan peningkatan mutu Pendidikan juga tidak terlepas dari faktor siswa karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Oleh Karena itu, dalam meningkatkan mutu Pendidikan haruslah pula diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat hasil belajar siswa.

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti lakukan, bahwa di dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan metode ceramah dan hanya melihat buku tematik siswa, siswa hanya mendengarkan saja tanpa ada tanya-jawab. Dalam proses pembelajaran guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan penugasan yang ada di buku tematik siswa. Hal ini membuat siswa kurang bisa memahami materi yang guru sampaikan, karena kurang ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran metode ceramah yang disampaikan oleh guru. Selanjutnya hasil belajar siswa rendah terbukti hasil tes tulis siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo pada tahun pelajaran 2022/ 2023, mata pelajaran IPS dengan KKM 70, dengan jumlah siswa 20 yang tidak

mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebanyak 9 siswa dengan rata-rata 89%, dan 11 siswa mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan rata-rata 11%.

Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan dalam pembelajaran siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi, siswa mengalami kesulitan dan tampak takut untuk mengungkapkan pendapat dengan bahasa yang baik dan benar, ketika guru memberi pertanyaan atau meminta siswa untuk tampil didepan kelas, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Siswa bosan, karena guru masih kurang dalam memanfaatkan media pembelajaran.

Proses belajar mengajar ilmu pengetahuan sosial berpusat pada guru, bukan pada siswa, maka dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial guru lebih cendrung mentransfer pengetahuan yang mereka miliki ke dalam pikiran siswa, sehingga siswa seringkali diposisikan sebagai seorang siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang hanya menunggu apa yang diberikan oleh guru, kebiasaan pembelajaran seperti ini menyebabkan guru mendominasikan kegiatan belajar mengajar. Sementara siswa menjadi pendengar dan pencatat yang baik. Hal ini berakibat pada terjadinya hafalan pada siswa menjadi tidak aktif kurang bisa membangkitkan motivasi belajar dan terlihat kurang semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam penelitian ini diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* membuat siswa lebih aktif dan mudah memahami materi. Model kooperatif memiliki tujuan untuk membantu siswa bekerja dalam diksusi kelompok dan siswa mempunyai kesempatan yang sama serta untuk memastikan anggota kelompoknya belajar semua.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research*. Penelitian Tindakan kelas (PTK) merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara Bersama. PTK dilaksanakan sebagai strategi pemecahan masalah dengan memanfaatkan tindakan nyata kemudian merefleksi terhadap hasil Tindakan (Arikunto, 2008). Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 6 Dobo selama 1bulan, yaitu mulai dari tanggal 15 Agustus s/d 15 September 2022.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo yang berjumlah 20 siswa, yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data

dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Sedangkan instrument yang digunakan adalah instrument tes dan pedoman wawancara.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Siklus I

##### 1. Perencanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yang akan dilakukan yaitu menyiapkan sumber belajar, menentukan materi, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi dasarnya untuk setiap pertemuan, menyiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran yaitu gambar keanekaragaman suku bangsa, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS), serta menyusun soal tes akhir siklus.

##### 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan dilakukan setelah mempersiapkan rencana dan Langkah-langkah yang dilakukan. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa. Setelah itu guru membagi siswa menjadi 3 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 orang siswa. Kemudian guru menjelaskan materi tentang keanekaragaman suku bangsa dan memberikan LKS bagi masing-masing kelompok. Setelah siswa berdiskusi mengerjakan LKS di dalam kelompok, masing-masing kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas. Kemudian guru memberikan penguatan dari hasil presentasi setiap kelompok.

Selanjutnya guru memberikan tongkat kepada salah satu orang siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut. Apabila siswa yang memegang tongkat sudah menjawab pertanyaan dari guru, maka tongkat tersebut diberikan kepada teman yang lain sampai Sebagian siswa mendapat bagian menjawab setiap pertanyaan dari guru. Diakhir pelajaran, guru membimbing siswa dan membuat kesimpulan bersama-sama dengan siswa.

##### 3. Observasi

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran, guru belum melaksanakan Langkah-langkah pembelajaran *talking stick* dengan baik. Selain itu dalam

pembelajaran guru belum memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang dipelajari. Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa masih kurang aktif dalam bertanya maupun menjawab pertanyaan tentang materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus I dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 1**  
**Data Hasil Belajar Siklus I**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi
1	Tuntas	9	45%
2	Tidak Tuntas	11	55%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 45% siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM dan sebanyak 55% siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Hasil ini belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sehingga pada siklus ini belum berhasil.

#### 4. Refleksi

Berdasarkan hasil refleksi, kekurangan-kekurangan yang ditemui dalam pembelajaran pada siklus I adalah sebagai berikut.

- a) Guru belum mampu mengkondisikan kelas sebelum memulai pembelajaran
- b) Lemahnya kemampuan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran
- c) Guru kurang memberikan penguatan pada akhir pembelajaran saat siswa menjawab pertanyaan yang diberikan
- d) Masih ada siswa yang main-main saat proses pembelajaran berlangsung
- e) Siswa kurang aktif dalam kelompok

Dari hasil analisis terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I adalah sebanyak 45% siswa yang mencapai KKM. Hasil belajar ini masih rendah dan belum mencapai ketuntasan yang ditentukan sehingga penelitian ini dilanjutkan pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan pada siklus I.

## Siklus II

### 1. Perencanaan Tindakan

Siklus II merupakan tindak lanjut dari hasil refleksi pada siklus I. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan konsep yang akan dijadikan

bahan pembelajaran yaitu RPP. Kemudian mempersiapkan media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran yaitu gambar keanekaragaman suku bangsa dan budaya, mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) serta menyusun soal tes akhir siklus.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Siklus II berlangsung setelah dibentuknya siswa dalam kelompok kecil seperti yang diatur sebelumnya. Guru mengawali pembelajaran dengan memberikan pertanyaan kepada siswa untuk memotivasi dan apersepsi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa terhadap pembelajaran yang akan dilakukan.

Guru membentuk siswa dalam kelompok kecil kemudian guru menjelaskan materi. Guru memotivasi siswa agar lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dengan model *talkin stick* pada materi keberagaman suku bangsa dan budaya. Setelah itu guru membagikan LKS untuk dikerjakan oleh masing-masing kelompok. Guru memberikan petunjuk cara mengerjakan LKS, membimbing dan mengamati kegiatan diskusi kelompok kemudian mempersilahkan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok.

Langkah selanjutnya guru memberikan tongkat kepada salah satu siswa dan memberikan pertanyaan kepada siswa yang memegang tongkat. Apabila siswa yang memegang tongkat tersebut sudah menjawab pertanyaan dari guru, maka tongkat tersebut diberikan kepada siswa lain sampai Sebagian siswa mendapat bagian menjawab. Guru menutup pembelajaran dengan membimbing siswa untuk menyimpulkan pembelajaran tentang keanekaragaman suku bangsa dan budaya.

## 3. Observasi

Dari hasil observasi terlihat bahwa guru sudah sangat baik dalam melaksanakan langkah-langkah pembelajaran dan sangat baik dalam mengelola pembelajaran. Selain itu siswa menunjukkan sikap yang baik dan aktif dalam pembelajaran. Siswa aktif dalam mengajukan pertanyaan dan pendapat, maupun menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Hasil belajar yang dicapai siswa pada siklus II dapat dilihat tabel berikut.

**Tabel 2**  
**Data Hasil Belajar Siklus II**

No	Ketuntasan	Frekuensi (F)	Presentasi
1	Tuntas	16	80%
2	Tidak Tuntas	4	20%
<b>Jumlah</b>		<b>20</b>	<b>100%</b>

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa sebanyak 80% siswa yang sudah tuntas atau mencapai KKM dan sebanyak 20% siswa yang tidak tuntas atau belum mencapai KKM. Hasil ini sudah mencapai ketuntasan yang ditentukan sehingga pembelajaran pada siklus II sudah berhasil.

#### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini peneliti Bersama dengan guru mengevaluasi pembelajaran pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan tindakan pada siklus II maka untuk masing-masing komponen yang diamati dan dianalisis sudah tercapai sebagaimana yang diharapkan. Selain itu hasil belajar melalui penerapan model *talkin stick* pada mata pelajaran IPS pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya sudah mengalami peningkatan pada siklus II. Sebanyak 80% siswa sudah mencapai KKM. Maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

### Pembahasan

Hasil pengamatan aktivitas guru menunjukkan adanya peningkatan pada siklus II. Faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran karena guru selalu melakukan evaluasi setelah berlangsungnya pembelajaran. Hasil observasi dijadikan tolak ukur guru mempertahankan yang sudah baik dan meningkatkan aspek yang masih dianggap kurang. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan manfaat dan peningkatan dari kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Dimayanti dan Mudjono (2006), bahwa tujuan utama dari evaluasi sejumlah informasi atau data yang diperoleh melalui evaluasi inilah kemudian ditunjukkan untuk pengembangan pembelajaran. Jadi berdasarkan hal demikian maka kemampuan guru akan meningkat dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan dari evaluasi pembelajaran.

Hasil evaluasi siklus I terlihat bahwa hanya sebanyak 45% siswa yg mencapai KKM. Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran masih banyak kekurangan. Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa masih kurang aktif dan tidak termotivasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran tidak efektif.

Menurut Usman (2003), kondisi belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri

seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Ridwan (2006) mengatakan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Berdasarkan hasil pada siklus I, maka peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada siklus II. Hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik. Berdasarkan hasil belajar pada siklus II terlihat bahwa sebanyak 80% siswa yang sudah mencapai KKM. Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dan tindakan dalam penelitian ini membuktikan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran IPS materi keragaman suku bangsa dan budaya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian hasil penelitian Tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam memperbaiki proses belajar mengajar mata pelajaran IPS di sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* pada materi keanekaragaman suku bangsa dan budaya, pada siklus I cukup baik dan pada siklus II mengalami peningkatan. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* juga mengalami peningkatan pada siklus II. Siswa lebih aktif selama proses pembelajaran.

Selain itu pembelajaran dengan menggunakan model *talking stick* juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 6 Dobo. Hal ini terlihat jelas dari hasil tes siklus I dimana sebanyak 45% siswa yang mencapai KKM kemudian mengalami peningkatan pada siklus II, yaitu sebanyak 80% siswa yang mencapai KKM.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimyati dan Mudjono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran daan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Moh. Uzer Usman. 2003. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi, Arikunto. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara